

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendekatan spiritual pada tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra Sunnah dinilai tepat diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Santri yang telah memiliki tingkatan spiritual tinggi akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an daripada santri yang tingkatan spiritualnya rendah. Santri yang tingkatan spiritual tinggi, akan lebih ikhlas dan tidak mengeluh dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka akan menerima dengan lapang dada. Begitu juga konsep pendekatan psikologi pada tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra Sunnah dinilai tepat diterapkan karena mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Setiap santri pasti memiliki persoalan yang beda-beda, sehingga dibutuhkan penanganan yang berbeda pula. Perbedaan latar belakang keluarga, inteligensi, hobi, minat dan sebagainya, perlu mendapatkan perhatian ustadz.
2. Implementasi pendekatan spiritual pada tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra Sunnah dapat dilaksanakan secara baik dan efektif. Hal ini dapat diketahui dari kedisiplinan santri dalam menjalankan salat lima waktu dan salat sunah lainnya. Selain itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan implementasi pendekatan psikologi pada tahfidz

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Iqra Sunnah juga dapat dilaksanakan secara baik dan efektif. Hal ini dapat diketahui dari adanya santri yang meminta bimbingan terkait permasalahan pribadi dan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Santri merasa nyaman ketika menceritakan beban hidupnya kepada ustadzah tanpa adanya *gab*.

6.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut :

1. Pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an yang sudah dipraktikkan oleh pondok pesantren Iqra Sunnah mempunyai potensi untuk melahirkan sebuah pendekatan tahfiz Al-Qur'an baru, karena mensinergikan antara pendekatan spiritual dan psikologi. Khususnya di bidang pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an.
2. Tidak ada pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an yang sempurna. Semua pendekatan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Semua pendekatan kemampuan tahfiz pada dasarnya hanya menyediakan *grand design*. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya adalah pijakan dasar, bukan tujuan akhir. Sementara faktor utama kesuksesannya adalah kedisiplinan aktor yang menjalankannya, yaitu para santri penghafal Al-Qur'an .

6.3 Impilkasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pengasuh dan dewan pendidik tahfiz Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Iqra Sunnah, sehingga proses kebersamai para santri penghafal Al-Qur'an memiliki acuan yang jelas.

Dengan begitu proses mengawal pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an berharap Allah memudahkan berjalan dengan lebih terstruktur, dan tujuan tahfiz akan bisa dicapai secara optimal, efektif, dan efisien.

6.4 Saran

Berikut ini beberapa saran dari penulis berdasarkan analisis kajian pustaka, wawancara, dan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan :

1. Mengingat pendekatan spiritual dan psikologi mampu meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an, maka ustadzah dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih kompherenshif, calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis ada baiknya memilih pondok pesantren di lokasi yang berbeda kabupaten atau provinsi jika memungkinkan. Karena tidak menutup kemungkinan perbedaaan geografis juga menjadi faktor dalam proses pendekatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Untuk mendapatkan hasil implementasi pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an, tidak cukup hanya penelitian secara kualitatif. Melainkan juga diperlukan penelitian secara kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan pendekatan kemampuan tahfiz Al-Qur'an di masing-masing pondok pesantren.